

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik dan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, cara seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif pada saat proses belajar mengajar.¹ Semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memerhatikan kondisi individu peserta didik karena merekalah yang akan belajar.

Kegiatan awal yang harus dilakukan di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, adalah melakukan perencanaan atau penyusunan pembelajaran. Pelaksanaan manajemen pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits pada sekolah-sekolah unggulan, di dalam pelaksanaan dan perencanaan pembelajarannya yaitu dengan cara menyusun perangkat pembelajaran mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat atau media pembelajaran, bahan ajar, dan alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun perencanaan kurikulum rata-rata dilakukan secara periodik setiap dua

¹ Yeti Heryati, Mumuh Muhsin, 2014, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 165

tahun sekali. Yaitu dengan diadakan peninjauan. Akan tetapi setiap akhir tahun pelajaran diadakan evaluasi bersama-sama guru agama dan pengurus sekolah.

Kualitas belajar yang benar harus melibatkan peserta didik secara langsung. Peserta didik juga harus menggunakan semua panca indranya untuk mengalami proses pembelajaran itu. Kondisi belajar yang optimal dapat terjadi jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.²

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan kongkret, yakni tujuan pembelajaran khusus dan tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi peserta didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi tujuan yang akan dicapai, sasaran itu harus diterjemahkan kedalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.³

² Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Konsep Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: IAIN Antasari, hlm. 10.

³ Ahlmmad Sabri, 2005, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Penerbit Quantum Learning, hlm. 18.

Kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan diluar pembelajaran, meskipun diluar kegiatan pembelajaran, guru dapat mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian tetap diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan ko-kurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa. Kegiatan ko-kurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Karena kegiatan ko-kurikuler tidak lain bermaksud agar siswa lebih memahami dan menghayati bahan materi yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler, maka dalam pelaksanaannya harus memperhatikan azas-azas ko-kurikuler yang telah digariskan oleh Depdiknas RI yaitu; (1) harus menunjang langsung pada kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa; (2) tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa; (3) tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua siswa; (4) memerlukan pengadministrasian, pembimbingan atau pendampingan, pemantauan (*monitoring*), dan penilaian.

Maka dari itu, seorang guru harus memiliki kualifikasi berbagai kemampuan yang pada akhirnya akan tercermin dalam karakter pribadi. Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi

gangguan dalam proses belajar mengajar.⁴ Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya adalah, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Prestasi belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Dan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut ketiga ranah ini yakni ranah kognitif, afektif, psikomotorik.⁵ maka ranah kognitiflah yang sering dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui; disebabkan oleh beberapa faktor sebagai penghambatnya sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan. Maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya, berbagai

⁴ Thoifuri, 2008, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail, hlm. 194

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 141

faktor dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, dan bahan evaluasi.⁶

Menurut Usman Nadjati dalam bukunya yang berjudul “*Al-Qur’an wa ilmu Nafs*” sebagaimana diterjemahkan oleh Ahmad Rofi’ Usmani “*Al-Qur’an dan Ilmu Jiwa*” menjelaskan bahwa sebagai petunjuk bagi manusia, Al-Qur’an sangat mendorong manusia untuk membaca, belajar dan menuntut ilmu. Bukti terkuat mengenai hal ini ialah bahwa ayat Al-Qur’an yang pertama kali diturunkan adalah memberi dorongan manusia untuk membaca dan belajar. Ayat yang pertama kali turun dalam Al-Qur’an juga menekankan bahwa dengan perantara kalamullah, Allah mengajarkan manusia membaca dan mengajarnya apa-apa yang tidak diketahuinya.⁷ Allah berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ،
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق : 1-5)⁸

*Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan Qalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS.Al-Alaq: 1-5)*⁸

Ayat ini mengandung tiga hal penting, yaitu: pertama tentang perintah membaca, yaitu perintah untuk membaca dan menulis sebagai salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, kedua membaca tentang asal kejadian manusia, ketiga petunjuk Allah bagi orang-orang yang ingin menuntut ilmu dengan kelancaran belajar terhadap apa yang tidak diketahuinya.

⁶ Syaiful Bahi Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.123

⁷ Nur Uhbiyati, 1990, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Depag RI, hlm. 44.

⁸ RHA. Soenarjo, 1989, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, hlm.1079.

Dari latar belakang tersebut maka penulis mengadakan obsevasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Manajemen Kokurikuler dan Kualitas Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mapel Al-Qur’an Hadits di MI se-Kecamatan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Pembatasan Masalah

Setiap variabel penelitian memiliki beberapa dimensi yang merupakan penjelasan atas variabel tersebut, yang ditentukan atas dasar konsep teoritik, hasil penelitian sebelumnya serta pemikiran-pemikiran dari para peneliti. Adapun definisi operasional masing – masing variabel sebagai berikut:

1. Manajemen Kokurikuler (X_1)

Manajemen kokurikuler merupakan perencanaan, implementasi, dan pengendalian program yang dirancang untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan kualitas kurikulum dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan sasaran serta efektif dan efisien.⁹

2. Kualitas pembelajaran (X_2)

Secara operasional yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa yang terjadi intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan system

⁹ Philip Kotler. Gary Armstrong, 1996, *Edisi Bahasa Indonesia Jilid I Dasar-Dasar pemasaran (Principles of Marketing 7 e)*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, hlm. 13

pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan madrasah.¹⁰

3. Prestasi Belajar Mapel Qur'an Hadits (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang siswa ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu setelah melakukan pembelajaran".¹¹

C. Rumusan Masalah

Guna memberikan kejelasan terhadap pembahasan penelitian ini, maka penulis perlu menyampaikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh manajemen kokurikuler terhadap prestasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Sekecamatan Trangkil Pati tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pengaruh kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Sekecamatan Trangkil Pati tahun pelajaran 2018/2019?
3. Seberapa besar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Sekecamatan Trangkil Pati tahun pelajaran 2018/2019?
4. Adakah pengaruh manajemen kokurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Sekecamatan Trangkil Pati tahun pelajaran 2018/2019?

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 19, tahun 2005, hlm. 7

¹¹ Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, hlm. 75.

5. Adakah pengaruh kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Sekecamatan Trangkil Pati tahun pelajaran 2018/2019?
6. Bagaimana pengaruh manajemen kokurikuler dan kualitas pembelajaran bersama-sama memiliki pengaruh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MI se-kecamatan Trangkil Pati tahun pelajaran 2019/2020?

D. Signifikan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan, yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan dan literatur dalam bidang ilmu pendidikan terkait dengan manajemen pembelajaran Qur'an Hadits dan motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Sekecamatan Trangkil Pati tahun pelajaran 2018/2019.
- 2) Dipakai sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini.
- 3) Mengembangkan teori di bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Sebagai masukan penelitian yang sejenis yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Anak

Menerima perlakuan yang berbeda dari manajemen kokurikuler yang diterapkan oleh guru. Sehingga pengalaman yang baru ini

semakin mengaktifkan anak dalam mengikuti pembelajaran karena dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian anak

2) Manfaat Bagi Sekolah

Sekolah yang para gurunya sudah mampu berbuat inovasi atau perubahan, maka perbaikan pembelajaran memberi kesempatan yang besar bagi guru dan sekolah untuk berkembang.

3) Manfaat Bagi Guru

- a. Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena mudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya, disamping itu hasil yang diperolehnya dapat disebarakan kepada teman sejawat, sehingga mereka tergerak untuk mencoba melakukan perbaikan pembelajaran di kelasnya.
- b. Dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- c. Guru lebih percaya diri, guru mampu melakukan analisis terhadap kerjanya sendiri di dalam kelas sehingga menemukan kelebihan dan kelemahan kemudian mengembangkan alternatif untuk mengatasi kelemahannya.
- d. Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif menyumbang pengetahuan dan ketrampilan sendiri. Guru tidak hanya menerima hasil perbaikan yang ditentukan orang lain. Tetapi ia sendiri

adalah perancang dari pelaku tersebut yang menghasilkan berbagai inovasi dalam memberikan pelajaran.

- 4) Bagi lembaga yayasan memberi masukan kepada pihak terkait seperti Kepala Sekolah, Guru dan siswa untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang ketepatan dalam pembiasaan sebagai aplikasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- 5) Bagi Dinas terkait, yaitu Kantor Kementerian Agama sebagai pengambil kebijakan tentang pengembangan manajemen kurikulum yang tepat guna menunjang kegiatan pembelajaran di Instansi Kementerian Agama.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab menurut sub bab adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

a. Bagian muka

Pada bagian ini memuat: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

b. Bagian isi

Dalam bagian ini memuat lima bab terdiri dari :

Bab I: Pendahuluan. Yang memuat: latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, signifikan penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II: Landasan Teori Tentang Manajemen Kokurikuler dan Kualitas Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mapel Al-Qur'an Hadits. *Pertama*, manajemen kokurikuler meliputi pengertian manajemen kokurikuler, pelaksanaan kokurikuler, fungsi manajemen kokurikuler, dan indikator manajemen kokurikuler. *Kedua* membahas tentang kualitas pembelajaran yang meliputi pengertian kualitas pembelajaran, tujuan kualitas pembelajaran, ruang lingkup pembelajaran, indikator kualitas pembelajaran. *Ketiga* membahas tentang prestasi belajar meliputi pengertian prestasi belajar, kategori prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. *Keempat* membahas tentang pengaruh manajemen kokurikuler dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar. *Kelima* penelitian terdahulu yang relevan. *Keenam* pengajuan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang Jenis dan Pendekatan penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator, data dan sumber data, Metode Pengumpulan Data, uji validitas, uji realibitas, Metode Analisis Data, dan pengajuan hipotesis penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian. *pertama* tentang deskripsi data meliputi: (a) Hasil data manajemen kokurikuler (X_1), (b) Hasil data kualitas pembelajaran (X_2), (c) Hasil data prestasi belajar maple Qur'an Hadits (Y). *Kedua* tentang pengajuan hipotesis meliputi: (a) Kontribusi manajemen kokurikuler terhadap prestasi belajar, (b) Kontribusi kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar, (c) Kontribusi manajemen kokurikuler dan kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar.

Bab V: Penutup. Berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

